

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA DAN MANAJEMEN PAKAN
DI PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING DAN PETERNAK
RAKYAT DI KABUPATEN SUMBAWA**

PUBLIKASI ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN



Oleh

**ERNIDA NADIRA
B1D019072**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA DAN MANAJEMEN PAKAN
DI PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING DAN PETERNAK
RAKYAT DI KABUPATEN SUMBAWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**ERNIDA NADIRA
B1D019072**

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**Menyetujui
Pembimbing Utama**



**Dr. Ir. Hermansyah., M. Si.
NIP.19621125 199201 1001**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA DAN MANAJEMEN PAKAN
DI PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING DAN PETERNAK RAKYAT
DI KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh :
Ernida Nadira
B1D019072

Fakultas Peternakan
Universitas Mataram

Email : ernidanadira89@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternak kambing di Kabupaten Sumbawa bertempat di lima Kecamatan di Kabupaten Sumbawa yaitu, Kecamatan Lape, Moyo Hilir, Unter Iwes, Moyo Utara, dan Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan sampel dilakukan dengan cara (*purposive sampling*). Jumlah peternak yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 35 peternak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan perusahaan pembibitan kambing dan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.28.050.770/tahun dan pendapatan peternak rakyat sebesar Rp. 16.888.000/tahun. Nilai R/C ratio sebesar 1,52 dengan nilai BEP 19/ekor produksi, nilai R/C pada peternak rakyat 1,32 dengan nilai BEP sebesar 18/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan pembibitan kambing dan peternak kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa mengalami keuntungan. Manajemen pemberian pakan kambing di perusahaan pembibitan kambing diberikan dua kali sehari yaitu pukul : 08:00 dan 16:00 dengan manajemen pemeliharaan intensif dibandingkan dengan usaha pembibitan kambing rakyat pemberian pakan diberikan pagi hari lalu digembalakan pada sore hari dengan manajemen pemeliharaan semi intensif.

Kata Kunci : Perbandingan Pendapatan, manajemen pakan

**COMPARISON OF BUSINESS INCOME AND FEEDING
MANAGEMENT IN GOAT BREEDING AND PEOPLE BREEDING
COMPANIES IN SUMBAWA DISTRICT**

By :
Ernida Nadira
B1D019072

Faculty of Animal Husbandry
Mataram University

Email : ernidanadira89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of goat breeders in Sumbawa Regency located in five sub-districts in Sumbawa Regency, namely Lape, Moyo Hilir, Unter Iwes, North Moyo, and Sumbawa Districts. This study uses a survey method. Determination of the sample is done by (purposive sampling). The number of farmers interviewed in this study were 35 farmers. The results of this study indicate that the comparison of the income of goat breeding companies and smallholder farmers in Sumbawa Regency generates an average income of Rp. 28,050,770/year and the income of smallholder farmers is Rp. 16,888,000/year. The R/C ratio was 1.52 with a BEP value of 19/head of production, the R/C value for smallholder breeders was 1.32 with a BEP value of 18/head. This shows that goat breeding companies and smallholder goat breeders in Sumbawa Regency are making a profit. Management of goat feeding in goat breeding companies is given twice a day, namely: 08:00 and 16:00 with intensive maintenance management compared to people's goat breeding businesses. Feeding is given in the morning and then grazed in the afternoon with semi-intensive maintenance management.

Keywords: Comparison of Income, feed management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu usaha ternak yang berpotensi untuk dikembangkan adalah usaha kambing. Usaha kambing merupakan usaha yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia dengan tujuan sebagai penghasil bibit, menambah penghasilan, serta sebagai bahan tabungan masa depan. Oleh karena itu, usaha kambing memerlukan manajemen pemeliharaan dan manajemen pakan yang tepat agar dapat mencapai produksi dan pendapatan maksimum (Hamarong, 2014).

Keberhasilan usaha ternak kambing bergantung pada bibit, pakan, dan manajemen pengelolaan perkawinan, pemberian pakan. Usaha peternakan rakyat, para petani diperhadapkan bagaimana mengkombinasikan faktor produksi berupa lahan, ternak, modal untuk menghasilkan produk peternakan. Usaha peternakan kambing rakyat, peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif, efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternak.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, populasi kambing di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 18,69 juta ekor, sedangkan pada tahun 2021 populasi kambing mengalami kenaikan sebanyak 19,23 juta ekor yang tersebar di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Sedangkan populasi kambing untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 berjumlah 684.694 ekor, tahun 2020

mengalami kenaikan sebanyak 709.768 ekor dan tahun 2021 terus mengalami kenaikan sebanyak 725.112 ekor. Jumlah kambing yang banyak tersebar di Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), salah satunya perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Besarnya keuntungan usaha pembibitan kambing selain dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan kambing dan manajemen pakan yang diberikan juga dipengaruhi oleh banyaknya ternak dipelihara, semakin banyak kambing yang dipelihara semakin besar keuntungan yang didapatkan. Menurut (Winarso et al., 2007), status kepemilikan kambing usaha peternak kambing rakyat umumnya memelihara 4 sampai dengan 20 ekor per keluarga dan sistem pemeliharaannya secara tradisional. Suatu hal yang umum menandai peternakan rakyat yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam menggembalakan kambing sehingga biaya tenaga kerja dapat diminimalkan (Wiryawan, 2017). Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "*Perbandingan pendapatan usaha dan manajemen pakan di perusahaan pembibitan kambing dan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa.*"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seperti apa pendapatan perusahaan pembibitan kambing dibandingkan dengan pendapatan

peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa.

2. Bagaimanakah manajemen pakan kambing bibit di perusahaan kambing dan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui perbandingan pendapatan usaha pembibitan kambing dibandingkan dengan pendapatan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa.
2. Mengetahui manajemen pakan untuk kambing di perusahaan kambing dan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa.

Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan dan sumber informasi tentang perbandingan pendapatan di perusahaan pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa.
2. Mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi terkait manajemen pakan di Perusahaan Kambing Kecamatan Lape, Moyo Utara, Moyo Hilir, Kecamatan Sumbawa dan peternak rakyat di Kabupaten Sumbawa untuk dijadikan acuan bagi mahasiswa dan kampus.

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey di Kecamatan Lape, Unter Iwes, Moyo

Utara, Moyo Hilir dan Kecamatan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 di Kecamatan Lape, Unter Iwes, Moyo Utara, Moyo Hilir dan Kecamatan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa.

Jenis Alat Penelitian

Jenis alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Alat tulis;
- Kamera;
- Quisioner;
- Kalkulator.

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari 5 (lima) perusahaan pembibitan kambing yang ada di Kabupaten Sumbawa yang memelihara kambing secara intensif diantaranya: Kecamatan Lape, Unter Iwes, Moyo Hilir dan Kecamatan Sumbawa. Kemudian pengambilan sampel diambil pada peternak kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa diantaranya: Kecamatan Lape, Unter Iwes, Moyo Hilir, Moyo Utara, dan Kecamatan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa, sehingga jumlah responden sebanyak 35 orang.

Adapun rincian nama responden dan jumlah kepemilikan usaha ternak kambing rakyat per kecamatan, dapat dilihat pada *Lampiran 7*, jumlah kepemilikan ternak kambing responden yang ada di Kecamatan Lape, Moyo Hilir,

Unter Iwes, Moyo Utara dan Kecamatan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa sebanyak 326 ekor dari jumlah responden 30. Jumlah Kepemilikan kambing bibit skala usaha sebanyak 360 dari jumlah 5 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap usaha pembibitan kambing di perusahaan pembibitan kambing dan usaha peternak kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa.

Quisioner dan Wawancara

Quisioner dan wawancara yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak/responden serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan

Peubah yang diamati

Dalam penelitian ini, peubah yang diamati dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel pokok dan variabel penunjang.

Peubah Pokok

- a. Manajemen pemberian pakan
- b. Biaya produksi
- c. Pendapatan

Pendapatan dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih :

- 1) Pendapatan kotor yaitu nilai uang tunai yang diperoleh dari hasil penjualan ternak dalam satu periode.
- 2) Pendapatan bersih yaitu selisish antara pendapatan kotor dengan semua biaya

produksi yang dikeluarkan dalam satu periode pemeliharaan.

Peubah Penunjang

- a. Keadaan Umum Daerah Peneitian
- b. Variabel karakteristik
 - 1) Umur Peternak
 - 2) Jenis Kelamin Peternak
 - 3) Tingkat Pendidikan
 - 4) Jumlah Tanggungan Keluarga
 - 5) Pengalaman Beternak
 - 6) Status Kepemilikan Lahan
 - 7) Luas Lahan
 - 8) Motivasi Beternak

Analisis Data

Data yang diperoleh dihitung rataannya kemudian dianalisa secara deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menganalisis data dengan perhitungan berikut :

1. Biaya tetap adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya kandang (penyusutan kandang) dan penyusutan peralatan kandang.
2. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Terdiri dari biaya pakan, obat-obatan dan lainnya (Darmawi, 2011).

Untuk mengetahui biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

3. Penerimaan adalah hasil dari nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, semakin besar produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang diperoleh begitu pula kebalikannya, namun penerimaan yang besar belum tentu dapat menjamin pendapatan yang lebih besar.

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = harga (Rupiah)

4. Menurut Umar (2013), pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan total pengeluaran, pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun waktu tertentu.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Revenue)

TC = Total biaya (Cost)

5. Menurut Hansen dan Mowen (2013) R/C (Revenue Cost Ratio) adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Rumus menghitung R/C ratio (Suratiyah, 2015) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Total Cost Ratio

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

6. Break Even Point (BEP) adalah suatu analisis untuk menentukan satu titik impas dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan .

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya/}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total}}{\text{Biaya/ Harga Jual}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah dari sepuluh Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki 24 Kecamatan di antaranya Kecamatan Lape, Unter Iwes, Moyo Utara, Moyo Hilir dan Kecamatan Sumbawa. Dilihat dari segi tofografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 100 hingga 1.730 meter diatas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 meter hingga 500 meter.

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Temperatur maksimum mencapai 36,6⁰C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0⁰C yang terjadi pada bulan Januari. Rata-rata kelembaban udara

tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89%, bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

Letak geografis Kabupaten Sumbawa sebagai berikut :

- Barat-Timur = 166⁰C Bujur Timur
= 118⁰C Bujur Timur
- Utara- Selatan = 88⁰C Lintang Selatan
= 97⁰C Lintang Selatan

Karakteristik Responden

Profil Peternak

Peternak merupakan pelaku usaha yang menekuni usaha ternak, baik ternak besar maupun kecil seperti ternak kambing yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil yang menguntungkan bagi pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan suatu usaha juga tidak terlepas dari profil petani

Tabel 4.1. Karakteristik Peternak kambing Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden (Tahun)	Perusahaan	Peternakan rakyat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15-24 (Generasi Z)	1	4	5	14
2.	25-39 (Generasi M)	3	10	13	38
3.	40-59 (Generasi X)	1	10	11	31
4.	60-75 (Generasi BB)	0	6	6	17
Jumlah :				35	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, menunjukkan sebagian peternak di perusahaan pembibitan kambing yang dominan yaitu generasi milenial berkisar antara 25-50 tahun dengan pendidikan perguruan tinggi (PT) dan tidak ada responden yang umurnya di bawah dari 25 tahun atau lebih dari 50

peternak itu sendiri yang dimana terdapat adanya usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil peternak dalam mengelola suatu usahanya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 peternak skala besar dan 30 peternak skala kecil atau peternak rakyat menjadi sampel penelitian di Kabupaten Sumbawa.

Umur Peternak

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan berfikir dalam usaha kambing. Semakin berumur seseorang maka kekuatan, kecepatan dan berfikir semakin lemah, sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam bekerja dan berkurangnya intelektual dalam bekerja sehingga mengurangi produktivitas (Lailatus Sa'adah *et.al* 2021). Karakteristik peternak (responden) berdasarkan umur dilihat pada Tabel 4.1

tahun, sedangkan usaha peternakan kambing rakyat, peternak yang berumur 25-39 tahun dengan pendidikan SMA sebandingkan dengan peternak yang berumur 40-59 tahun yang berpendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak dapat dikatakan tergolong

pada umur yang produktif dalam melakukan usaha beternak kambing. Menurut Tatipikilawan (2012), usia produktif yaitu 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha ternak untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang menguntungkan, pendidikan tersebut adalah pendidikan formal. Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan pola

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Peternak di Perusahaan Pembibitan Kambing dan Usaha Peternakan Kambing Rakyat di Kabupaten Sumbawa

No.	Pendidikan Responden	Perusahaan	Peternakan rakyat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	0	12	12	34
2.	SMP	0	3	3	9
3.	SMA	2	10	12	34
4.	PT	3	5	8	23
Jumlah :		5	30	35	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, tingkat pendidikan di perusahaan pembibitan kambing tertinggi adalah perguruan tinggi (PT) sebanyak 3 peternak, kondisi ini menunjukkan pendidikan peternak kambing di perusahaan sudah mulai digemari oleh lulusan perguruan tinggi sedangkan peternakan kambing rakyat tertinggi adalah SD berjumlah 12 peternak artinya bahwa sebagian besar peternak kambing rakyat memiliki tingkat pendidikan relatif rendah, sebagian besar peternak kambing rakyat memelihara kambing sebagai pekerjaan sampingan dan lebih mengandalkan pengalaman dalam menjalankan usaha.

pikir peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha ternak baru yang optimal sehingga diterapkan dalam usaha yang lebih baik (Fitriza dalam Yarbo dkk., 2012). Adapun tingkat pendidikan yang dicapai oleh peternak kambing baik perusahaan pembibitan kambing maupun peternakan kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Pengalaman Beternak

Hasil penelitian yang diperoleh dari 5 peternak di perusahaan pembibitan kambing sebanyak 3 peternak dengan persentase (8,6%) memiliki pengalaman beternak kurang dari lima tahun dan 2 peternak dengan persentase (5,7%) yang memiliki pengalaman diatas 10 tahun. Sedangkan peternakan kambing rakyat diperoleh 30 peternak dengan pengalaman beternak kurang dari 5 tahun sebanyak 16 peternak dengan persentase (45,7%) dan 14 peternak dengan persentase (40%) yang memiliki pengalaman beternak diatas 10 tahun.

Adapun pengalaman usaha yang dicapai oleh peternak kambing di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Pengalaman Peternak Kambing di Perusahaan Pembibitan Kambing dan Usaha Peternak Kambing Rakyat di Kabupaten Sumbawa

No.	Peternak	Pengalaman Responden	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1.	Perusahaan	<5	3	8,6
		5-10	2	5,7
2.	Peternakan rakyat	<5	16	45,7
		5-11	14	40
Jumlah :			35	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4,3 menunjukkan bahwa pengalaman beternak di perusahaan pembibitan kambing dan peternakan kambing rakyat lebih banyak yang memiliki pengalaman beternak kurang dari 5 tahun, menunjukkan sebagian besar peternak di Kabupaten Sumbawa masih banyak peternak pemula yang melakukan percobaan suatu usaha kambing dan masih mengandalkan pendidikan daripada pengalaman dalam menjalankan suatu usaha.

Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, Adapun fungsi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha selanjutnya. Pendataan dalam usaha ternak kambing di Kabupaten Sumbawa

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya Tetap Peternak di Perusahaan Pembibitan kambing dan Peternakan Kambing Rakyat di Kabupaten Sumbawa

Perusahaan Pembibitan Kambing		
No.	Jenis Biaya	Rata-rata
1.	Penyusutan Kandang	4.710.000
2.	Penyusutan Alat	252.334
3.	Bibit	27.209.000
4.	Tenaga Kerja	12.000.000
Jumlah :		44.171.334
Peternakan Kambing Rakyat		
No.	Jenis Biaya	Rata-rata
1.	Penyusutan Kandang	261.429
2.	Penyusutan Alat	182.467
3.	Bibit	5.148.333
Jumlah :		5.592.229

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

adalah selisih dari penerimaan hasil penjualan kambing dengan biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan kambing meliputi biaya tetap dan biaya variabel dari responden di perusahaan pembibitan kambing dan usaha peternak kambing rakyat.

Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar atau kecilnya suatu usaha yang terjadi pada periode tertentu. Biaya tetap meliputi lahan, kandang, listrik, bibit, peralatan dan biaya obat-obatan. Berikut penjelasan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 4.4 (Lampiran 1).

Biaya tetap suatu perusahaan meliputi biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang, biaya pengadaan bibit, dan biaya tenaga kerja dengan total biaya sebesar Rp. 44. 171.334 sedangkan biaya tetap peternakan kambing rakyat didapatkan dari biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang dan biaya pengadaan bibit sebesar Rp. 5.592.229, sehingga dapat dikatakan perusahaan pembibitan kambing lebih efisien dari usaha peternak kambing rakyat.

a. Lahan

Lahan merupakan tempat berdiri suatu usaha, lahan peternakan yang digunakan oleh peternak di Kabupaten Sumbawa merupakan lahan peternak itu sendiri, lahan yang digunakan sebagai tempat peternakan tidak jauh dari lokasi rumah peternaknya.

b. Peralatan Kandang

Kambing adalah dasar dalam produksi utama dalam peternakan kambing, keberlangsungan suatu usaha di perusahaan pembibitan kambing maupun usaha kambing rakyat, peralatan kandang merupakan salah satu penunjang yang digunakan dalam peternakan yang ada di

Kabupaten Sumbawa. Alat yang digunakan yaitu ember, sapu, sekop dan sabit, setiap alat yang digunakan oleh perusahaan pembibitan kambing maupun usaha kambing rakyat memiliki masa pakai atau umur ekonomisnya yaitu 2-5 tahun dengan rata-rata biaya perusahaan pembibitan kambing sebesar Rp. 2.826.000/tahun dan usaha peternakan kambing rakyat sebesar Rp. 182.467/tahun, nilai barangnya akan menyusut begitu juga pada alat yang digunakan oleh peternak yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Biaya Variabel atau Biaya Tidak Tetap

Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha kambing di Kabupaten Sumbawa yaitu biaya listrik, vaksin dan obat-obatan, pakan hijauan dan biaya transportasi. Berikut jenis biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 4.5 (Lampiran 2).

Tabel 4.5 Biaya Variabel di Perusahaan Pembibitan Kambing dan Peternakan Kambing Rakyat di Kabupaten Sumbawa

Perusahaan Pembibitan Kambing		
No.	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Obat-obatan	45.250
2.	Listrik	540.000
3.	Pakan	3.363.480
Jumlah :		3.948.730
Peternakan Kambing Rakyat		
No.	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Obat-obatan	65.668
2.	Listrik	458.333
3.	Transportasi	2.857.778
Jumlah :		3.381.779

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.5, menunjukkan perbandingan biaya variabel yang harus dikeluarkan peternak kambing di Kabupaten Sumbawa, jumlah biaya variabel di perusahaan pembibitan kambing dengan rata-rata sebesar Rp. 3.948.730/tahun. Rata-rata biaya variabel peternak kambing rakyat yang dikeluarkan yaitu Rp.3.381.779/tahun. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak kambing rakyat dilihat dari biaya transportasi per tahun.

a. Listrik

Listrik yang ada digunakan kandang kambing yaitu lampu dan air bertujuan untuk penerangan kandang kambing pada malam hari, lampu yang digunakan peternak perusahaan pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa masing-masing satu untuk tiap kandangnya yaitu sebesar Rp. 2.700.000/tahun dengan rata-rata Rp. 540.000/tahun sedangkan biaya peternak kambing rakyat Rp.

Tabel 4.6. Penerimaan Peternak Perusahaan pembibitan kambing dan Peternakan kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa.

Perusahaan Pembibitan Kambing			
Perusahaan	Hasil Penjualan (Rp)		Penerimaan (Rp)
	Jantan	Betina	
SGF (Lape)	98.000.000	62.400.000	160.400.000
Sopo Karoa (Unter Iwes)	45.500.000	24.200.000	69.700.000
Noah Farm (Moyo Hilir)	25.900.000	10.500.000	36.400.000
Cakimin (Sumbawa)	32.000.000	13.750.000	45.750.000
Aba Farm (Lape)	46.800.000	18.000.000	64.800.000
Jumlah :	248.200.000	128.850.000	377.050.000
Rataan :	49.640.000	25.770.000	75.410.000
Peternakan kambing Rakyat			
Kecamatan	Hasil Penjualan (Rp)		Penerimaan (Rp)
	Jantan	Betina	
Lape	59.580.000	46.900.000	106.480.000
Moyo Hilir	55.540.000	28.700.000	84.240.000
Unter Iwes	23.400.000	20.800.000	44.200.000
Moyo Utara	34.000.000	25.600.000	59.600.000
Sumbawa	27.000.000	25.300.000	52.300.000
Jumlah :	199.520.000	147.300.000	346.820.000
Rataan :	39.904.000	29.460.000	69.364.000

Sumber : Data Primer Diolah 2023

12.375.000/tahun dengan rata-rata Rp. 458.333/tahun.

b. Obat-obatan

Jenis Obat-obatan yang digunakan di perusahaan pembibitan kambing yaitu Ivermectin, Wormzol-B, Eyedom, B-complex dan penyetrilan kandang sedangkan peternakan rakyat masih banyak yang memanfaatkan obat atau jamu tradisional untuk diberikan kepada kambing. Jadi, biaya obat-obatan pada peternak perusahaan kambing lebih banyak dibandingkan peternak rakyat.

Penerimaan Usaha Pembibitan Kambing

Penerimaan peternak Perusahaan Pembibitan kambing maupun peternakan kambing rakyat merupakan jumlah rupiah yang didapat dari hasil penjualan ternak kambing dan belum dikurangi biaya. Adapun rincian biaya penerimaan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Handayani., dkk (2021) dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh $1,44 > 1$, nilai ini mengartikan bahwa usaha ternak kambing layak dikembangkan. Prabowo, (2018), nilai R/C ratio dari hasil penelitian ini adalah 1,02 menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing kacang menguntungkan. Murdiandi., dkk (2020), nilai R/C ratio 1,02. Maesya., dkk (2020), dengan nilai R/C ratio 1,2 . Setyaningrum., dkk (2020) nilai R/C ratio 1.

Manajemen Pemeliharaan Kambing

Manajemen Pemeliharaan yang baik sangat dibutuhkan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan efisien. Perbaikan dan penataan manajemen pemeliharaan mampu meningkatkan produktivitas kambing (Ilham dan Muhktar, 2018).

Manajemen pemberian pakan pada ternak kambing di perusahaan pembibitan kambing masih menggunakan cara tradisional, pakan diberikan di kandang dengan cara digantung dan beberapa perusahaan sudah menggunakan cara yang lebih moderen yaitu dengan cara dicacah terlebih dahulu menggunakan mesin pencacah rumput. Frekuensi pemberian pakan dan minum di daerah penelitian yaitu dua kali sehari pagi dan sore sedangkan untuk minum bersifat adlibitum (tersedia terus- menerus) sedangkan usaha peternak kambing rakyat di Kabupaten Sumbawa dengan pemberian pakan hijauan digembalakan pada siang hari di lar milik pribadi. Pelepasan ternak pada siang hari bertujuan untuk memanfaatkan sinar matahari untuk

menjaga aktivitas otot, dan memanfaatkan rerumputan di padang penggembalaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan perusahaan pembibitan kambing lebih besar dari peternakan rakyat yaitu 28.050.770/tahun berbanding Rp. 16.888.000/tahun. Adapun nilai r/c rasio perusahaan pembibitan kambing sebesar 1,52 sedangkan peternakan kambing rakyat sebesar 1,32
2. Manajemen pemberian pakan di Perusahaan pembibitan Kambing di berikan dikandang sedangkan usaha peternakan kambing rakyat digembalakan di lar milik pribadi.

Saran

Untuk menjaga kestabilan pakan ternak perusahaan pembibitan kambing dengan kualitas baik sesuai dengan kondisi lingkungan perlu dikembangkan atau diperluas kawasan sumber penanaman pakan. Renovasi dan penanaman tumbuhan hijauan untuk peternakan kambing rakyat pakan ternak dikawasan padang penggembalaan perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi hijauan pakan ternak.

Penambahan Edukasi kepada peternak tentang pengolahan hasil limbah ternak sangat dibutuhkan, sehingga menambah pemasukan bagi peternak. Hasil limbah ternak seperti, feses, urin dan bulu masih bisa diolah. Feses kambing bisa dimanfaatkan menjadi pupuk

kompos, sebagai bahan baku untuk menghasilkan energi terbaru dalam bentuk biogas dan Urin kambing juga bisa diolah menjadi pupuk cair yang kualitasnya tidak kalah baik dari pupuk padat untuk tanaman karena didalam urin terdapat Nitrogen yang bermanfaat untuk kesuburan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amel, Prilla, 2011. *Analisis Usaha Peternakan Kambing di Kenagarian SoakLaweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Padang. Universitas Andalas.
- Adhianto, K. 2015. Kajian peningkatan daya saing peternak kambing saburai skala kecil di Kabupaten Tanggamus. Seminar Nasional Sains dan Teknologi VI. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung, 3 November 2015 Hal : 80-89.
- Bahari, D.I., Z. Fanani, dan B.A Nugroho. 2012. Analisis Struktur Biaya dan Perbedaan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pada Pola dan Skala Usaha Ternak yang Berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ternak Tropika*. 13 (1) : 35-46.
- Darmawi, (2010). Pendapatan Usaha Pemeliharaan Kambing Kacang di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan*. 14 (1) : 15-16.
- Fitriza, T.Y. Haryad, T.F. dan Syahlani, P.S. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan kambing di Provinsi Lampung. 36 (1) : 57-6
- Hadi, P. U. dan Ilham, N. 2002. *Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan kambing*. *Jurnal Litbang Pertanian*, volume 4 Nomor 21 : 149. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Hamarong, Furiyanti. 2014 *Kajian Potensi Pengembangan Ternak Kambing di Kabupaten Majene*. Thesis Pasca Sarjana Ilmu Peternakan Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Hasen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial* . Salemba Empat. Jakarta.
- Handayani, M., K. Budiraharjo., H. Setiyawan., dan W.D Prastiwi. 2021. Analisis Kelayakan Agribisnis Kambing Peranakan Etawa Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Journal of Empowerment Cummunity and Education*. Vol (2) No(1).
- Hanum, Z. 2010. *Jurnal Agripet* Vol 10 No 2 (2010): Volume 10, No 2 Oktober 2010 page. 35-39 : Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Syiah Kuala.

- Ibrahim, M. Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ilham, F. Dan M. Mukhtar. 2018. Perbaikan manajemen pemeliharaan dalam rangka mendukung pembibitan kambing kacang bagi warga di Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolang. *JPKM* 3 (2), hal: 143-156.
- Kahar, W.L. 2014. Perbandingan Dimensi Tubuh Kambing Kacang yang Dipelihara Secara Intensif dan Semi Intensif. Jurusan Produksi Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Hassanudin, Makassar.
- Middatul, S. 2010. *Performens Reproduksi Ternak Kambing PE (peranakan etawa di PT Reanindo Perka Kenagarian Berulak di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Maesya, A., dan Rusdiana, S. (2020). *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*. Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor. Bogor.
- M. Murdiandi, D. Hastuti, R. Prabowo, dan Subekti. (2020). *Analisi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati*. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Pamungkas, F.A., Batubara, M. Dolokaribu, dan Sihite. 2009. *Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Prabowo, A. 2010. *Budidaya Ternak Kambing*. Balai pengkajian teknologi pertanian Sumatra Selatan.
- Prabowo, A. 2018. *Usaha Pendapatan Ternak Kambing untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Rusdiana, S, dan R. Hutasoit. (2014). Peningkatan Usaha Ternak kambing di Kelompok Tani Sumpersari Dalam Analisis Ekonomi. *SEPA*, 11(2). 151-162.
- Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembinaan Perusahaan Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Gadjahmada. BPFE. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2022. *Beternak Kambing*. Penebar Swadya. Jakarta.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal*

- Animal Agriculture, 4 (1):47-53.
- Setiawan, S. Budi. 2011. *Beternak Domba dan Kambing*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Sudarmono, A.S dan Sugeng, B.S. 2016. *Panduan Beternak Kambing Kacang*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah, K. 2015. Ilmu. Ilmu Usahatani. Edisi revisi. Jakarta: Penerbar Swadaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sa'adah, L., Martadani, Linda dan Taqiyuddin, Ahamad. 2021. *Analisis perbedaan Kinerja karyawan pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.2 No.2, Juli 2021, pp.517.
- Sudaryana, A. 2011. Prilaku konsumen dalam berbelanja pada supermarket di Yogyakarta. Jurnal Akmenika UPY.8(1):67-83
- Sarwono, B. 2011. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar wadaya. Jakarta.
- Soepranianodo, K. R Sidik, D,S. Nazar. S. Hidana, Pratisto dan S.H. Warsito 2013. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Airlangga Univesitas Press Surabaya.
- Sutama, I. K. 2011. *Inovasi Teknologi Reproduksi Mendukung Pengembangan Kambing Perah Lokal*. Pengembangan inovasi Pertanian. Vol, 4. No. 3. Badan Litbang. Petranian. Bogor.
- Setyaningrum, F., Ferichiani, dan RR. Aulia Qonita. 2020. *Usaha Ternak Kambing PE (Peranakan Etawa) di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Agrista : Vol (8) No (1).
- Tunnisa, R. 2013. *Keragaman Gen IGF-1 Pada Populasi Kambing Kacang di Kabupaten Jeneponto*. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Peternakan, Universitas Hassanudin.
- Tatipikilawan, J. M. 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Keluarga pada Usaha Peternakan Kambing di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat daya. Jurnal Agroforestri 7 (1) : 9-10,12.
- Umar, Husein. 2013. Edisi 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Wirawan.2017. *Pengaruh Waktu Kerja, Pendidikan, Umur, dan Pengalaman Peternak Terhadap Produksi Susu dan Jumlah Kepemilikan Sapi Perah di Kabupaten Boyolali*, Thesis. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Winarso, B., Sajuti, dan C. Muslim.2007. *Tinjauan Ekonomi ternak kambing di Jawa Timur, Pusat Penelitian dan*

*Pengembangan Sosial
Ekonomi Pertanian.*Bogor.

Zulfanita. 2011. Kajian analisi usaha ternak kambing di Desa Lubang Sampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Mediargo*, 7 (2), 61-68. doi:<http://dx.doi.org/10.3194/md.v7i2.575>